



## EFEKTIVITAS METODE *EDUTAINMENT* DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Safhira Alqorina<sup>a, 1</sup>, Saridewi<sup>b, 2</sup>

<sup>ab</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>1</sup> alqorinasafhira@gmail.com; <sup>2</sup> saridewi@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Received : May 21, 2022. Revised : June 25, 2022. Publish : July 01, 2022.</p> <p>Kata kunci: Metode <i>edutainment</i>; Rasa percaya diri; Anak usia dini;</p>	<p>Penelitian ini di latar belakang kurang berkembangnya rasa percaya diri anak kelompok B. Perbedaan pola belajar di sekolah dan di rumah ini menjadi faktor utama yang mengakibatkan rasa percaya diri anak tidak berkembang dengan maksimal, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah pun kurang menarik. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa efektif metode <i>edutainment</i> untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom <i>Schools</i> Padang. Metode pada penelitian ini digunakan ialah kuasi eksperimen melalui desain penelitian <i>Nonequivalent control group design</i>. Sampel dari penelitian ini menggunakan 20 anak dimana 10 anak pada kelas eksperimen dan 10 anak pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah berupa tes perbuatan. Kemudian teknik analisis data memakai uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Kemudian, pengujian hipotesis menggunakan uji <i>t-test</i> menggunakan aplikasi SPSS versi 22 <i>for windows</i>. Hasil dari penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,017. Kemudian, hasil perhitungan uji <i>effect size</i> dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode <i>edutainment</i> untuk peningkatan kepercayaan diri anak ialah sebesar 1,36 yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode <i>edutainment</i> efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.</p>
<p>Keywords: <i>Edutainment method</i>; <i>Self-confidence</i>; <i>Early childhood</i>;</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>This research is motivated by the lack of self-confidence of group B children. The difference in learning patterns at school and at home is the main factor that causes children's self-confidence to not develop optimally, and activities carried out at school are less attractive. Therefore, this study aims to determine how effective the edutainment method is in increasing the confidence of group B children at Telkom Schools Padang Kindergarten. This study uses a quasiexperimental method with the research design of Nonequivalent control group design. The sample of this study used 20 children where 10 children were in the experimental class and 10 children in the control class. The data collection technique used is in the form of an action test. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Then use SPSS application version 22 for Windows to test the hypothesis with a t-test. The results of studies using the t-test showed a significance level of 0.017. Next, the result of calculating the effect size test can be concluded that the magnitude of the effect of the edutainment method in increasing children's self-confidence is 1.36 which is classified as high. This shows that the use of edutainment methods is effective in increasing children's self-confidence.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak ialah saat karakter individu mengalami perkembangan yang pesat dan penting sepanjang sisa hidupnya. Masa kecil 0 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada tahapan perkembangan kehidupan manusia yang pesat dalam banyak hal. Proses belajar ialah usaha latihan yang diterima anak dengan memperhatikan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan anak (Sujiono, 2016).

Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan sebaik-baiknya (Haryani, Jaya, & Yulsyofriend, 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak (Fatmala & Hartati, 2020).

Standar atau tolak ukur mengenai kemampuan atau keterampilan yang harus dicapai anak sesuai yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 meliputi seluruh aspek pertumbuhan dan seluruh aspek perkembangan anak, yakni aspek religi dan moral, fisik-motorik, Bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta seni (Permendikbud, 2014). Dalam pendidikan anak usia dini, seluruh bagian perkembangan anak harus ditingkatkan dengan optimal. Namun tidak hanya meningkatkan seluruh aspek perkembangan saja tetapi juga harus meningkatkan *life skill* yang harus dimiliki anak sedini mungkin. Perilaku-perilaku sosial yang diharapkan dapat berkembang pada anak usia dini ialah kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, jujur, adil, setia pada teman, memiliki rasa kasih sayang pada sesama,

memiliki toleransi yang tinggi, dan percaya diri (Radliya, Apriliya, & Zakiyyah, 2017). Perkembangan sosial anak lahir secara murni dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti & Saridewi, 2019). Perkembangan sosial memiliki lima aspek utama yang perlu ada pada setiap anak usia dini. Salah satu aspek utama yang penting dikembangkan ialah pengenalan diri (*self-awareness*) yaitu kepercayaan diri anak. Anak usia dini harus memiliki kepercayaan diri yang baik karena anak yang memiliki kepercayaan diri akan membuat mereka lebih mudah melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dan anakpun yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Rasa percaya diri atau *self-confidence* ialah perasaan yakin akan kemampuan yang dimilikinya yang menjadikannya tidak memiliki rasa cemas terhadap perbuatan yang dilakukannya, memiliki rasa tanggung jawab atas perilaku dan perbuatannya, dapat membangun suasana bersahabat dan beradab saat berhubungan dengan orang lain, dan dapat memilih hal-hal yang disenangi untuk ia lakukan (Fransisca, Wulan, & Supena, 2020). Aspek rasa percaya diri atau *self-confidence* merupakan bagian dari salah satu perkembangan sosial anak usia dini. Perkembangan sosial ialah tercapainya kematangan dalam hubungan sosial (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020). Anak yang dapat bersosialisasi dan berhubungan baik dengan lingkungannya menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan sosial yang baik.

Menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini dimulai dengan kesadaran kita bahwa sebagai guru dan orang tua, rasa percaya diri lahir dari dalam diri setiap anak. Cara paling dasar untuk menanamkan kepercayaan pada anak ialah kita sebagai pendidik serta orang tua harus memberikan kepercayaan penuh terhadap anak agar mereka yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dan tindakan yang dilakukannya.

Anak dengan rasa percaya diri yang baik dapat ditandai dengan anak yang memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya, optimis terhadap hal-hal yang akan dihadapinya, bersikap obyektif terhadap suatu hal, memiliki sikap tanggung jawab, dan bersikap rasional dan realistis(Juniarti, 2018). Meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini bukan hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja, namun juga adanya saling membantu antara guru dengan orang tua di rumah.

Kegiatan yang telah disusun oleh guru di sekolah tersebut tidak cukup untuk usaha peningkatan rasa kepercayaan diri anak apabila orang tua di rumah tidak turut dalam membangun rasa percaya diri pada anak. Orang tua juga memiliki pengaruh yang cukup besar untuk peningkatan rasa percaya diri pada anak usia dini. Perbedaan pola belajar di sekolah dan di rumah ini menjadi faktor utama yang mengakibatkan rasa percaya diri anak tidak berkembang dengan maksimal. Untuk itu, agar rasa percaya diri dalam diri anak bisa berkembang secara optimal, guru beserta orang tua harus bekerja sama dalam upaya membangun rasa percaya diri pada anak terutama orang tua, dimulai dari cara yang paling mendasar yaitu memberikan kepercayaan penuh pada anak saat anak melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-Kanak Telkom *Schools* Padang, pada kelas B1 terdapat masih banyaknya anak-anak yang belum mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan yang diberikan guru. Beberapa anak mengatakan aku tidak bisa sesaat sebelum memulai kegiatan. Ada anak yang tidak mau bermain bersama temannya dan lebih memilih duduk di kursinya dan melihat temannya bermain, tidak mau diajak untuk bercerita ke depan kelas. Pada saat kegiatan tahfiz, saat Ustaz meminta anak untuk membaca surah Al-Fatihah ada anak yang malu-malu pada saat membacanya, memegang tangan

temannya, membuat gerakan-gerakan untuk mengalihkan rasa malunya padahal sebenarnya ia mampu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah pun dengan menyesuaikan kurikulum lebih banyak kegiatan menggunakan LKA atau sebatas kegiatan bernyanyi, senam, menari, bercerita di kelas, dan pemberian motivasi-motivasi. Kegiatan-kegiatan tersebut sepertinya kurang dalam memacu rasa percaya diri anak. Oleh sebab itu, guru dapat mengupayakan perkembangan rasa percaya diri anak melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Dari analisis beberapa penelitian lima tahun terakhir yang peneliti temukan bahwa perlu meningkatkan kepercayaan diri dalam diri anak sedini mungkin. Hasil penelitian Fransisca, dkk menjelaskan bahwa meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan melalui kegiatan di kelas, saat anak bermain dan terjadi interaksi yang terjadi dengan temannya sehingga dapat mendorong timbulnya rasa percaya diri anak (Fransisca et al., 2020). Rasa percaya diri harus dimiliki oleh tiap anak karena akan membantu dan mempermudah dirinya dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui metode-metode atau kegiatan pembelajaran, berupa metode bermain, metode *show and tell*, metode bermain peran, dan berbagai macam permainan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Hasil penelitian yang dikemukakan Saleh dimana ia menjelaskan bahwa membangun rasa percaya diri anak sejak dini penting bagi guru agar anak memiliki kepercayaan diri dan karakter yang baik. Meningkatkan percaya diri anak dapat diperoleh melalui suatu karya atau kompetensi yang dapat dikembangkan dari diri

anak dan kemudian anak memperoleh pengakuan dari lingkungan. Sehingga dengan cara itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang ada dalam diri anak (Saleh, 2018). Menurut Munawaroh dkk anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, dapat menerima tantangan dan mau mencoba sesuatu yang baru, dan juga tidak takut untuk menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik disebabkan oleh aspek merasa berharga di mata guru maupun teman-temannya, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas (Munawaroh, Imroatun, & Ibrohim, 2020).

Menurut Utsmani dkk membantu anak untuk membangunkan kepercayaan diri mereka sangat penting untuk kesehatan mental dan emosionalnya. Dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri. Metode dan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri anak. Metode yang menarik akan dapat membuat anak semangat dan tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat mengasah dan meningkatkan rasa percaya diri anak (Utsmani & Hasanah, 2021).

Hasil penelitian yang dikemukakan Munir bahwasannya rasa percaya diri akan menjadi modal besar bagi anak usia dini karena keyakinan untuk memampukan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki akan mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Anak yang memiliki percaya diri akan membuatnya lebih yakin terhadap bakat dan minat yang dimiliki (Munir, 2019). Sedangkan, menurut Antini dkk dalam membentuk rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan sering memberikan kesempatan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan aktivitas bantu diri dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang diberi kesempatan dalam melakukan

sesuatu secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya dirinya, karena anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan sebuah tantangan yang akan terjadi pada dirinya (Antini, Magta, & Ujianti, 2019).

Hasil penelitian Marjuk dkk mengatakan bahwa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak adalah dengan menggali potensi dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, selalu mengapresiasi terhadap hal yang dilakukan anak, terhadap hal yang berhasil dan gagal dilakukannya, dengan itu akan membuat rasa percaya diri anak akan tertanam dengan bantuan dan dukungan dari orang sekitarnya (Marjuk, Lahati, & Mursito, 2021).

Menanggapi permasalahan-permasalahan dan melihat beberapa penelitian terdahulu, perlu diadakannya penelitian untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode-metode yang menarik. Salah satunya ialah metode *edutainment*. Metode *edutainment* ialah penggabungan dari *education* dan *entertainment*, yaitu metode pembelajaran yang menyatukan unsur pendidikan dan hiburan (*game*) sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. *Edutainment* ialah metode yang pelaksanaan pembelajarannya lebih mengutamakan pada kebahagiaan dan kesenangan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fadillah, 2014).

Keunggulan dari metode *edutainment* ini menggunakan tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar auditori, kinestetik dan visual (Uttari, Antara, & Ujianti, 2018). Metode *edutainment* dalam pendekatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu gaya belajar anak saja, tetapi mencakup seluruh gaya belajar anak. gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar somatic, auditori, visual, dan intelektual, atau yang dapat disingkat dengan SAVI (Santoso, 2018). Sehingga pembelajaran menggunakan metode

ini dapat meningkatkan semua kemampuan yang dimiliki anak walaupun tiap-tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda

Berdasarkan keunggulan dan prinsip yang dimiliki metode *edutainment* serta permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang “Efektivitas Metode *Edutainment* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B di TK Telkom *Schools* Padang”.

## **METODE**

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian yang dilakukan berjenis kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen ialah metode yang dipakai untuk mencari pengaruh dari *treatment* subjek penelitian untuk melihat suatu kejadian yang akan diteliti seperti apa akibatnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi (*quasy experiment*). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Telkom *Schools* Padang. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel ialah anak kelompok B1 dan B2 dimana 10 anak dari B1 sebagai kelas eksperimen dan 10 anak dari B2 sebagai kelas kontrol. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes perbuatan serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis memakai uji t (*t-test*) guna membandingkan dua rata-rata nilai, namun seelumnya diberlakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

## **PEMBAHASAN**



Penelitian dilaksanakan sebanyak 10 kali, terdiri dari 5 kali di kelas eksperimen kemudian 5 kali di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui metode *edutainment*, kemudian pada kelas kontrol kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa oleh guru di kelas, yakni memakai metode bernyanyi.

Analisis perbandingan untuk mengetahui distribusi data, dilakukan pengujian normalitas dengan tujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Liliefors*, untuk mendapatkan suatu informasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas *Liliefors*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,166	10	,200*	,940	10	,553
Kelas Kontrol	,185	10	,200*	,932	10	,463

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *Sig Kolmogorof-Smirnov* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,200. Berdasarkan pada perhitungan tersebut bisa kita simpulkan bahwa mean data terdistribusi normal karena memiliki  $\alpha$  di atas 0,05. Hasil sig untuk kelas eksperimen ialah 0,200 dan sig untuk kelas kontrol ialah 0,200. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang didapat memiliki distribusi normal.

Kemudian uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat homogenitas data. Uji keseragaman dispersi untuk  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $F_h > F_t$ ) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kedua data kelompok berasal dari varian yang homogeni atau data bersifat homogenjika nilai sig  $>$  0,05.

Tabel 2. Uji Homogenitas  
*Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,440	1	18	,515

Berdasarkan table 2, bisa dilihat bahwasanya nilai signifikansinya yaitu 0,515 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 yakni  $0,515 > 0,05$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen. Sehingga, penelitian ini dapat dilakukan karena kelas ini bersifat *homogeny*.

Kemudian, analisis data dilakukan menggunakan uji-t sampel independen, yang merupakan uji membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel. Sebelumnya, dilakukan uji hipotesis sebelum menguji independent sample t-test, mencari nilai N gain pada setiap kelas sampel. Kemudian, nilai Sig2 dapat dilihat pada tabel hasil atau output SPSS untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. *Independent Samples Test Menggunakan SPSS 22*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,440	,515	2,436	18	,025	2,100	,862	,289	3,911
	Equal variances not assumed			2,436	17,599	,026	2,100	,862	,286	3,914

Pada tabel dapat diketahui bahwa hasil uji *t-test* didapat hasil dengan  $t=2,616$  dengan nilai signifikansi sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,917. Kemudian, untuk uji-t nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,017. Kriteria dalam menetapkan keputusan apabila nilai Sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka adanya efektifitas yang signifikan, begitupun sebaliknya apabila Sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka tidak bernilai

signifikan. Table di atas menunjukkan bahwasanya nilai Sig. (*2-tailed*)  $0,017 < 0,05$  sehingga bisa dinyatakan bahwa pengaruh metode *edutainment* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak memiliki nilai signifikan.

Kemudian, untuk mengetahui efektif metode *edutainment* ini dilakukan uji *effect size* menggunakan teknik *cohen's d*. *Cohen's d* ialah teknik untuk mengukur perbandingan antara mean pada tingkatan *variable independent* dipecah dengan deviasi standar pada kelompok. Berdasar pada rumus *cohen's d* diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,36 sehingga metode *edutainment* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-kanak Telkom *Schools* Padang.

Hasil penelitian efektivitas metode *edutainment* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom *Schools* Padang memerlukan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta memperdalam kajian dari sebuah penelitian. Dalam melakukan penelitian, yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas control yang ditemukan mengenai peningkatan rasa percaya diri anak ialah pada kelas eksperimen memakai metode *edutainment*. Sedangkan pada kelas kontrol memakai metode bernyanyi yang sudah biasa dilakukan dalam pembelajaran.

Langkah pertama dalam penelitian ini guna melihat tingkat rasa percaya diri anak sebelum diberikan *treatment* ialah dilakukannya *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perbandingan total skor *pre-test* pada kelas eksperimen 120 dan kelas kontrol 117. Kemudian, dilakukannya *treatment* menggunakan metode *edutainment* pada kelas eksperimen dan metode bernyanyi pada kelas kontrol. Setelah dilakukannya *treatment*, dilaksanakannya *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan didapatkan hasil 120 pada kelas eksperimen dan 194 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol adanya kenaikan skor pada kelas eksperimen dengan total 95 dan kelas kontrol dengan total 77.

Berdasar pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan signifikan antara meningkatkan rasa percaya diri anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan metode *edutainment* sangat efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. *Edutainment* ialah gabungan, fungsi pendidikan dan konten yang dibentuk dalam hiburan, memiliki tujuan agar terciptanya lingkungan belajar yang menarik (Agustriana, 2018). Pembelajaran yang dimaksud menurut konsep *edutainment* ini ialah pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan humor dan permainan (*games*), namun juga bisa dengan cara bermain peran, demonstrasi, dan multimedia (Albab, 2018).

*Edutainment* berasal dari akronim kata *education* dan *entertainment*, yang mana istilah ini merupakan sebuah hiburan yang di dalamnya terdapat proses pendidikan atau pembelajaran (Yusuf, 2017). Efektifnya metode *edutainment* untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat dilihat menurut Nur yang menyatakan bahwa metode *edutainment* ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, kefasihan bahasa, interaksi verbal, pengikis rasa bosan anak, dan sebagai alat pemulihan, pengukuhan dan pengayaan (Muflih, 2020). Sehingga metode *edutainment* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Percaya diri ialah perasaan yakin pada dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan (Triningtyas, 2016). Rasa percaya diri tersebut dapat diketahui melalui anak yang berani tampil di depan banyak orang, mampu mengutarakan pendapatnya, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya.

Kemudian, salah satu teori belajar berbasis *edutainment* ialah teori kecerdasan majemuk yang dimana di dalamnya terdapat kecerdasan intrapersonal yang dapat dikembangkan dengan pembelajaran metode *edutainment*. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri. Menurut Stein dan Book kecerdasan intrapersonal memiliki beberapa aspek. Salah satunya ialah percaya diri. Ia mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan yakin pada diri sendiri, terdapat kesadaran diri yang baik, dan merasa puas pada dirinya sendiri (Agustiani, 2007). Pembelajaran berbasis *edutainment* dapat digunakan untuk mengembangkan rasa percaya diri yang termasuk ke dalam kecerdasan intrapersonal. Jadi, metode *edutainment* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasar pada hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Kemudian, perolehan *effect size* sebesar 1,36 disimpulkan termasuk dalam kategori tinggi, dan dapat dikatakan bahwa metode *edutainment* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Penggunaan metode *edutainment* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan rasa percaya diri anak, karena melalui metode *edutainment* menggunakan permainan yang menyenangkan ini anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya, serta bagi guru, penggunaan metode *edutainment* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

## **REFERENSI**

- Agustriana, N. (2018). Pengaruh Metode Edutainment Dan Identitas Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 229–241.
- Albab, U. (2018). Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Tarbawi*, 11(1), 51–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art4>
- Antini, N. K. A., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18884>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Fadillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155.
- Febriyanti, U., & Saridewi, S. (2019). Efektivitas Permainan Tradisioanl Ucing Bal Terhadap Perkembangan Sosial di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, pp. 56–68.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Juniarti, F. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 23–37.
- Marjuk, Y., Lahati, S. H., & Mursito, H. (2021). Simulasi Rasa Percaya Diri Dengan Kegiatan Tarian Saronde Pada Anak. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1188–1193. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1384>
- Muflih, N. A. (2020). *Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto.
- Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. (2020). Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2444>
- Munir, A. (2019). Pengaruh Permainan Balap Karung dan Egrang terhadap

- Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD Cahaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Diversita*, 5(2), 161–172. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.3056>
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nomor 137: BAB III-BAB IV*.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Saleh, G. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Medium*, 6(2), 51–61. [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2411](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2411)
- Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–68. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Sujiono, Y. N. (2016). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Triningtyas, D. A. (2016). Study Kasus Tentang Percaya Diri, faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Utmani, M. M., & Hasanah, M. (2021). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus: Di RA Al-Falah Karang Sentul Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan). *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(November), 81–88.
- Uttari, S. A. P. L., Antara, P. A., & Ujianti, P. R. (2018). *Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Kemampuan Klasifikasi Anak Taman Kanak-Kanak*. 6(1), 105–114.
- Yusuf, E. B. (2017). Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 12(1), 191–211.